

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era global saat ini persaingan kerja menjadi semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat nasional maupun internasional menuntut adanya *multy skill* yang dimiliki para calon pekerja. *Multy skill* yang dimaksud diantaranya adalah kompetitif, kompetensi individu yang sesuai dan kemampuan *team work* yang solid, serta profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian calon pekerja diharuskan untuk meningkatkan mutu SDM. Kamajaya (2009) menyatakan “Peningkatan tersebut dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkelanjutan serta konstektual dengan memadukan, mensinergikan seluruh sumber daya internal dan eksternal serta masyarakat”.

Dalam rangka menyiapkan SDM yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri, Depdiknas menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi peserta didiknya. SMK merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dalam pengetahuan dan ketrampilan sehingga setelah lulus dapat siap bekerja. Pengetahuan dan ketrampilan yang diasah pada tingkat SMK disesuaikan dengan kebutuhan industri pada saat ini. Dikmenjur (2003) menyebutkan bahwa tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, dilihat dari pengertian di atas maka SMK memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki keterampilan yang dapat bersaing di dunia kerja. Menurut Jubaedah (2013) lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang diminati serta memiliki daya

adaptasi dan daya saing yang tinggi termasuk keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa kecakapan (*skill*), pengetahuan, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan dalam bidang tertentu yang biasa didapat melalui praktik kerja industri (Prakerin).

Prakerin menjadi bagian dari kompetensi pembelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap peserta didik pada sekolah kejuruan. Prakerin merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam konsep link and match antara pendidikan dengan dunia kerja yang mulai diperkenalkan pada sistem pendidikan SMK di Indonesia pada saat penerapan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas kembali dengan kurikulum SMK edisi 2004. Pada dasarnya program prakerin merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung dapat merasakan pengalaman nyata bekerja di dunia usaha/dunia industri agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan dunia usaha/dunia industri (Depdiknas: 2008). Di samping itu, juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional.

Prakerin memiliki dasar hukum yang kuat, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sumber Daya Industri.
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pengembangan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.
6. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

7. Permendikbud No. 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik.

Penting bagi peserta didik untuk mengetahui tujuan prakerin agar dapat melaksanakannya secara maksimal. Hal ini dikarenakan magang memiliki banyak manfaat yang dapat menumbuhkan etos kerja tinggi dan kematangan profesional ketika memasuki dunia bisnis atau industri nyata. Tujuan Praktik Kerja Industri dijelaskan dalam Depdikbud (1997) antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
4. Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Praktik Kerja Industri juga memiliki manfaat sebagaimana telah dipaparkan oleh Depdiknas (2008) Prakerin memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
2. Rentang waktu (lead time) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak

memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

3. Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Kutipan diatas menunjukkan kegiatan prakerin memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, khususnya untuk menambah pengalaman nyata dalam dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri saat mengaplikasikan kompetensinya di suatu pekerjaan. Lebih dari itu, prakerin juga bermanfaat untuk meningkatkan skill dengan menerapkan ilmu yang telah didapat dari sekolah ke duniakerja atau industri. Diharapkan dengan adanya program prakerin peserta didik tidak canggung lagi ketika harus terjun di lingkungan kerja yang sebenarnya.

Sebelum dilakukannya penelitian, penulis telah melakukan observasi awal yang dilaksanakan dengan peserta didik kelas XI pada kompetensi keahlian Broadcasting di SMK Veteran 1 yang merupakan salah satu SMK swasta terbesar di Kabupaten Sukoharjo yang terakreditasi A dan menjadi penerima manfaat program Pusat Keunggulan. Berdasarkan fakta temuan di lapangan pada program prakerin tahun pelajaran 2023/2024 bahwa :

1. Beberapa jurnal peserta didik yang dikumpulkan setelah prakerin tidak diisi.
2. Ada beberapa laporan peserta didik yang menyatakan bahwa tupoksi mereka di industri tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah.
3. Penilaian dari sekolah tidak sesuai dengan kompetensi yang dipakai saat prakerin di industri.
4. Belum adanya evaluasi secara komperhensif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa belum sempurnanya program prakerin yang dijalankan oleh sekolah. Progam prakerin yang dijalankan tidak hanya dibebankan terhadap peserta didik saja, namun juga berkaitan erat dengan kesiapan perencanaan program secara menyeluruh, kesiapan peserta didik dan

kesiapan penyelenggara program dari sekolah. Berdasarkan paparan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Veteran 1 Sukoharjo dengan mengangkat studi kasus yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT (CIPP)* PADA KOMPETENSI KEAHLIAN *BROADCASTING* KELAS XI DI SMK VETERAN 1 SUKOHARJO”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berbagai uraian telah dijabarkan secara rinci dan lengkap pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang terjadi pada pelaksanaan Prakerin Program Kompetensi Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kendala dalam Pencarian Tempat Prakerin/Industri.
2. Keterbatasan Penggunaan Sarana dan Prasarana.
3. Keterbatasan Ilmu Pengetahuan.
4. Kurangnya Relevansi Ilmu Pengetahuan.
5. Tingkat Kepercayaan Diri Rendah.
6. Peningkatan Kinerja Guru Pembimbing.
7. Penambahan Waktu Pelaksanaan Prakerin.
8. Pelaksanaan Prakerin Belum Optimal.
9. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Belum Pernah Dilakukan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih terarah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini dengan menggunakan model penelitian *CIPP* dan memfokuskan pada:

- 1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation):**
  - a. Tujuan program magang.
  - b. Sasaran program magang.
  - c. Tim pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin).
- 2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation):**
  - a. Penyiapan pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin).
  - b. Penyiapan kompetensi peserta didik oleh program keahlian.
- 3. Evaluasi Proses (Process Evaluation):**
  - a. Peran peserta didik magang.
  - b. Peran guru pembimbing.
  - c. Peran pembimbing di industri.
  - d. Hambatan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin).
- 4. Evaluasi Produk (Product Evaluation):**
  - a. Pengembangan personalitas peserta didik.
  - b. Pengembangan keterampilan peserta didik.
  - c. Kesiapan kerja peserta didik.
  - d. Pengalaman inovatif peserta didik.
  - e. Kepuasan peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mewujudkan tercapainya sasaran dari program Prakerin tidaklah mudah, hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Prakerin Program Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo ditinjau dari evaluasi konteks (*context evaluation*)?
2. Bagaimana pelaksanaan Prakerin Program Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo ditinjau dari evaluasi masukan (*input evaluation*)?

3. Bagaimana pelaksanaan Prakerin Program Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo ditinjau dari evaluasi proses (*process evaluation*)?
4. Bagaimana pelaksanaan Prakerin Program Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo ditinjau dari evaluasi produk (*product evaluation*)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Prakerin Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo periode pelaksanaan tahun 2024 ditinjau dari evaluasi konteks (*context evaluation*).
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Prakerin Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo periode pelaksanaan tahun 2024 ditinjau dari evaluasi input (*input evaluation*).
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Prakerin Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo periode pelaksanaan tahun 2024 ditinjau dari evaluasi proses (*process evaluation*).
4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Prakerin Keahlian Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo periode pelaksanaan tahun 2024 ditinjau dari evaluasi produk (*product evaluation*).

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk menghasilkan informasi secara tepat dan akurat dalam menjawab permasalahan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang ingin dicapai setelah adanya penelitian yang dilakukan:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan Prakerin untuk meningkatkan kemampuan kekerjaan pada peserta didik jurusan Broadcasting di SMK Veteran 1 Sukoharjo.
- b. Memaparkan data sebagai kontribusi terhadap pengembangan penelitian lain dengan model evaluasi *CIPP* atau sejenisnya.
- c. Menyediakan daftar bacaan tentang pelaksanaan kegiatan Prakerin untuk digunakan oleh sekolah atau institusi pendidikan lainnya.
- d. Berpartisipasi dalam menambah hasil penelitian tentang pelaksanaan Prakerin di SMK Veteran 1 Sukoharjo.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan yang lebih efektif untuk diterapkan di lapangan sesuai dengan hasil penelitian.
- b. Memberikan arahan bagi pengembangan kualitas pembimbingan kegiatan Prakerin untuk guru.
- c. Mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam penerapan program Prakerin untuk periode 2022-2023.
- d. Memperkuat hubungan antara SMK Veteran 1 Sukoharjo dan industri yang kebersamai, khususnya dalam Program Kompetensi Broadcasting.
- e. Menjadi sumber informasi dan studi bagi peserta didik dan institusi pendidikan lainnya.
- f. Sebagai rujukan saat dilakukan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Evaluasi Program Pendidikan

###### a. Pengertian Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi berasal dari kata "*evaluation*" dalam bahasa Inggris. Kata ini diadopsi ke dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan makna aslinya, dengan pengucapan dalam bahasa Indonesia menjadi "evaluasi" yang berarti menilai. Sedangkan program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan adanya perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu kegiatan.

Walaupun evaluasi sering dijumpai di dunia pendidikan saat ini, namun evaluasi sering kali hanya dipahami sebatas penilaian secara formatif dan sumatif. Penilaian yang dilakukan hanya cenderung melihat capaian dari tujuan pendidikan saja. Padahal, pada proses pendidikan yang akan dilihat bukan hanya nilai, tetapi banyak faktor yang berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya sebuah program dan penilaian hanyalah bagian kecil dari evaluasi. Mengingat evaluasi adalah salah satu fungsi administrasi yang harus dijalankan dalam pendidikan, maka proses ini tidak dapat diabaikan.

Menurut Wirawan (2011) mengatakan bahwa: "evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi".

Gall, Gall and Borg (2007) menjelaskan bahwa “*educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs*” yang berarti bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan. Sedangkan Stufflebeam dan Shinkfield (2007) pada The Joint Committee's (1994) mendefinisikan evaluasi "evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object". Dalam buku The Program Evaluation Standards yang ditulis oleh Donald B. Yarbrough dkk (2010). juga mengutip Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1994) defined evaluation as the "systematic investigation of the worth or merit of an object". Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai "penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek".

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses pencarian, penemuan dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang sudah ditetapkan.

#### 1) Fungsi Evaluasi Program

Weiss (1972) memaparkan beberapa tujuan evaluasi program sebagai berikut :

- a) Merujuk pada penggunaan metode penelitian.
- b) Menekankan pada hasil suatu program.
- c) Penggunaan kriteria untuk menilai.
- d) Kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan program di masa mendatang.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009) tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keberhasilan terlaksananya suatu kegiatan. Elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi program menurut Brikerhoff (1986) dalam Arikunto dan Jabar, yaitu :

- a) Penentuan focus yang akan dievaluasi

- b) Penyusunan desain evaluasi
- c) Pengumpulan informasi
- d) Analisis dan interpretasi informasi
- e) Pembuatan laporan
- f) Pengelolaan evaluasi
- g) Evaluasi untuk evaluasi

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif dari suatu kegiatan. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang berfokus pada program itu sendiri, untuk mengambil keputusan apakah bias berlanjut, diperbaiki, atau harus dihentikan (Ananda, 2004).

## 2. Model Evaluasi Program *CIPP*

Banyak model evaluasi yang umumnya digunakan, salah satunya adalah evaluasi model *CIPP* (Context, Input, Process and Product) pada mulanya diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 ketika ia ingin mengevaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act) dengan pandangan bahwa tujuan terpenting dari dilakukannya evaluasi adalah untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan (Supriyantoko, dkk., 2020). Stufflebeam & Coryn (2014) (dalam (Jaya & Ndeot, 2018) juga berpandangan bahwa teori evaluasi *CIPP* adalah teori evaluasi yang komprehensif dan juga mempunyai fungsi formatif dan fungsi sumatif, adapun fungsi formatif dari evaluasi *CIPP* yaitu memberikan informasi untuk perbaikan serta pengembangan program dikemudian hari, sedangkan fungsi sumatif evaluasi *CIPP* secara keseluruhan ialah memberikan alasan untuk menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu program.

Model *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini

terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

### 1. Konteks

Lagantondo et al (2023) menyatakan bahwa konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi Target (lingkungan pemrograman).

### 2. Input

Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif. (Dalmia & Alam, 2021)

### 3. Proses

Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki. (Bachtiar, 2021)

#### 4. Produk

Produk yang dimaksudkan pada aspek ini adalah keseluruhan hasil dari program yang dijalankan. Julianto & Fitriah (2021) berkata, produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan empat komponen utama tersebut, evaluasi *CIPP* dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi dapat dilakukan secara berurutan atau secara simultan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan evaluasi. Menurut (Bayu & Rosmayudi, 2023) karakteristik penilaian model *CIPP* pada dasarnya mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: Menilai prioritas dan tujuan dan kemudian membandingkannya dengan peluang, masalah dan kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektivitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil tujuan.

### **B. Tinjauan Praktik DU/DI (Prakerin)**

#### 1. Program kerja DU/DI (Prakerin)

Program kerja DU/DI (Prakerin) dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, masuk ke dunia kerja. Penempatan kerja DU/DI (Prakerin) memberikan gambaran nyata tentang aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan Praktik kerja industri (Prakerin) menurut teori prakerin pada buku Panduan Praktisi (2013) adalah:

- a. Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan profesional.
- b. Meningkatkan dan mempererat hubungan serta komunikasi antara lembaga pendidikan dan dunia kerja.
- c. Meningkatkan kualitas metode pendidikan dan pelatihan bagi para profesional yang berkualitas.
- d. Mengakui dan menilai pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pelatihan.

Menurut Oemar Hamalik (2007), tujuan kegiatan DU/DI (Prakerin) adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta, terutama dalam aspek manajemen, melalui beberapa fungsi administratif seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan dengan cara:

- a. Menggunakan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan serta teknologi.
- b. Menerapkan konsep dan praktik manajemen dalam layanan manajemen.
- c. Menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktik Kerja DU/DI (Prakerin)

Menurut Oemar Hamalik (2007), Praktik Kerja DU/DI sebagai bagian integral dari program pelatihan manajemen memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Bagi peserta
  - 1) Praktik kerja memberikan manfaat, antara lain, sebagai berikut :
  - 2) Memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang nyata.
  - 3) Memberikan pengalaman praktis kepada peserta.
  - 4) Membantu peserta menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah manajemen lapangan.
  - 5) Mempersiapkan peserta untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan program pelatihan.

b. Bagi institusi pendidikan

Prakerin akan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, diantaranya:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan organisasi.
- 2) Memberikan kesempatan bagi lembaga pelatihan untuk menguji relevansi dan efektivitas program dan menerima umpan balik.
- 3) Memberikan pengalaman khusus kepada guru di lingkungan organisasi tempat pelatihan.
- 4) Mendapatkan dukungan dari organisasi di luar universitas untuk program akademiknya.
- 5) Memungkinkan pelaksanaan program sosialisasi dan memulai program produktivitas organisasi terkait.

c. Bagi organisasi yang menyelenggarakan kegiatan ketenagakerjaan

- 1) Pengurus dan pegawai terlibat dalam persiapan tenaga profesional.
- 2) Organisasi menerima bantuan dalam mengelola pekerjaan.
- 3) Kehadiran tenaga kerja mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan motivasi angkatan kerja saat ini untuk terus belajar.
- 4) Organisasi memberikan kontribusi sosial dan kegiatan pemasaran melalui kehadiran peserta.

d. Hasil kerja, laporan, dan evaluasi aktual dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelatihan berikutnya bagi pengembangan program pelatihan.

3. Waktu Pelaksanaan Magang DU/DI (Prakerin)

Waktu pelaksanaan PKL di dunia kerja disepakati oleh satuan pendidikan dan instansi di dunia kerja. Program PKL di kompetensi Broadcasting berlangsung selama 3 bulan dan disesuaikan dengan jam kerja di industri. PKL tidak diperbolehkan dilaksanakan pada hari libur nasional bagi dunia kerja, kecuali dunia kerja yang berkaitan dengan pelayanan umum. Jika tempat PKL memberlakukan sistem kerja shift, peserta PKL tidak diperbolehkan ditugasi pada shift malam. Selama pelaksanaan, peserta didik

harus mengikuti jam kerja harian sesuai aturan perusahaan/DU/DI yang melaksanakan Prakerin. Peserta didik harus melaporkan absensi kepada guru secara berkala. Guru pembimbing wajib mengunjungi dan mengamati peserta didik sebanyak tiga kali selama Prakerin.

### **C. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja DU/DI (Prakerin)**

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program praktik kerja menggunakan model *CIPP* karena model tersebut lebih lengkap dan komprehensif. Menurut Stufflebeam (dalam Wirawan, 2012), evaluasi dengan model *CIPP* memiliki 4 komponen sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi *Context*

Evaluasi context (konteks) dilakukan untuk pengidentifikasian dan penilaian berbagai kebutuhan yang mendasari dibentuk atau didirikannya suatu program.

#### 2. Evaluasi *Input*

Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, kekuatan, dan peluang untuk membantu pengelola program dalam menetapkan tujuan dan prioritas, membantu penyelenggara dan berbagai kelompok pengguna dalam menilai tujuan, manfaat dan prioritas program agar lebih baik, dan melakukan evaluasi dari berbagai pendekatan terhadap kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut.

#### 3. Evaluasi *Process*

Evaluasi process dilakukan untuk membantu pelaksanaan, membantu pengelola/staf pelaksana dan menafsirkan manfaat yang ingin dicapai.

#### 4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari program pelatihan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nursanjaya (2021) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan terhadap konsep “*going exploring*” dengan mengimplikasikan *indepth and case-oriented study* dari beberapa studi kasus dengan tujuan

utamanya yaitu untuk menghasilkan fakta agar dapat dipahami dengan mudah dan memungkinkan akan menghasilkan hipotesis baru.

Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah mulai dari tahap mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Veteran 1 Sukoharjo beralamat di Jalan Calen 1, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini melakukan beberapa tahapan penelitian untuk mendapatkan informasi atau data, tahapan tersebut diantaranya wawancara, observasi, dan pengumpulan portofolio.

Berikut tabel evaluasi penerapan program praktik kerja industri pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk :

Aspek	Komponen	Indikator Evaluasi	Sub Indikator Evaluasi	Sumber Data
Evaluasi konteks	Gambaran umum pelaksanaan Prakerin	Tujuan Program Prakerin	Tercapainya tujuan program Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin
		Sasaran Program Prakerin	Tercapainya sasaran program Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin
		Relevansi Program Prakerin	Adanya <i>link and match</i> program antara SMK dengan DU/DI	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin, Instruktur di DU/DI
		Sistem pengelolaan	Adanya sistem	Koordinator Prakerin,

		Prakerin	pengelolaan Prakerin	Peserta didik prakerin
Evaluasi masukan	Penyiapan Sumber Daya Manusia	Penyiapan sebelum melaksanakan Prakerin	Penyiapan koordinator program	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin
			Penyiapan sarana dan prasarana program	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin
			Penyiapan bekal pengetahuan dan keterampilan peserta didik	Koordinator Prakerin, Peserta didik Prakerin
			Penyiapan sikap kerja (fisik, mental, dan emosional) peserta didik	Koordinator Prakerin, Peserta didik Prakerin Instruktur DU/DI
			Pemilihan tempat pelaksanaan Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik Prakerin,
			Pengurusan administrasi Pra-Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik Prakerin,

Evaluasi Proses	Proses pelaksanaan Prakerin	Peran peserta didik di DU/DI	Mengaplikasikan pengetahuan dari SMK untuk DU/DI	Peserta didik
			Berkontribusi di DU/DI secara langsung baik tenaga maupun pikiran	Instruktur di DU/DI
			Mentaati peraturan dan menjaga keselamatan kerja	Peserta didik Prakerin, Instruktur di DU/DI
			Menjaga nama baik SMK	Peserta didik prakerin
		Peran Guru Pembimbing Prakerin	Memonitoring pelaksanaan Prakerin	Peserta didik prakerin
			Membimbing penyusunan laporan Prakerin	
			Menerima hasil penilaian DU/DI terhadap praktikan	
			Memeriksa dan Mengesahkan laporan Prakerin	

		Peran pembimbing dari dunia DU/DI	Memberi bimbingan pada peserta didik yang melaksanakan prakerin	Peserta didik Prakerin, Instruktur di DU/DI
			Mengawasi pelaksanaan praktik peserta didik	
			Memeriksa agenda harian praktik peserta didik	
			Memberi nilai akhir pada peserta didik	
			Menyerahkan berkas nilai pada guru pembimbing melalui peserta didik	
		Hambatan pelaksanaan Prakerin	Adaptasi peserta Prakerin	Peserta didik Prakerin, Instruktur DU/DI

			Tingkat penggantian posisi pekerjaan ( <i>Rolling job</i> ) peserta didik di DU/DI	Peserta didik Prakerin, Instruktur DU/DI
			Keterbatasan kemampuan peserta Prakerin dalam penggunaan sarana dan prasarana di DU/DI	Peserta didik Prakerin, Instruktur DU/DI
			Keterbatasan bekal pengetahuan peserta Prakerin	Peserta didik Prakerin, Instruktur DU/DI
			Kurangnya relevansi ilmu di kampus dengan pekerjaan di DU/DI	Peserta didik Prakerin, Instruktur DU/DI
Evaluasi Proses	Ketercapaian tujuan Prakerin	Pengembangan Personalitas Peserta didik	Meningkatnya <i>softskill</i> peserta Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin, Instruktur di

				DU/DI
		Pengembangan Ketrampilan Peserta didik	Meningkatnya <i>hardskill</i> peserta Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin, Instruktur di DU/DI
		Kesiapan kerja Peserta didik	Menambah kesiapan peserta Prakerin sebelum memasuki DU/DI	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin, Instruktur di DU/DI
		Pengalaman Inovatif Peserta didik	Menambah pengalaman peserta Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin, Instruktur di DU/DI
		Kepuasan Peserta didik	Adanya kepuasan yang didapat oleh peserta Prakerin	Koordinator Prakerin, Peserta didik prakerin, Instruktur di DU/DI

Tabel 2.1. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja DU/DI (Prakerin)

#### D. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model penilaian *CIPP* telah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arfin Juri, Hasan Maksum, Wawan Purwanto, Eko Indrawan pada tahun 2021 untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Sidempuan, Sumatra Utara. Penelitian tersebut diterbitkan di Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021 menggunakan metode penelitian kombinasi desain *equental explanatory* dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif menggunakan angket/kuesioner dan kualitatif dengan wawancara secara berurutan. Teknik analisis data menggunakan persentase tingkat capaian responden (uji TCR) untuk data kuantitatif dan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu: data reduction, data display dan conclusion/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi context memperoleh standar skor rata-rata 83,00% dengan kategori baik. Evaluasi input memperoleh standar skor rata-rata 78,96% dengan kategori cukup. Evaluasi Process memperoleh standar skor rata-rata 68,94% dengan kategori cukup. Evaluasi product memperoleh standar skor rata-rata 77,89% dengan kategori cukup. Maka, program PKL 79,09% masih dalam kategori cukup dan perlu diperbaiki dari berbagai aspek, sehingga bisa tercapainya tujuan dari PKL sebagai praktik kerja industri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Firdaus dan Nurul Anriani untuk mengevaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 4 Kota Serang. Penelitian yang ini diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 7, Nomor 4, Desember 2022. Penelitian terkait evaluasi program pelaksanaan praktek kerja industri di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut menggunakan *mix methods* pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan model pendekatan *CIPP*.

Diperoleh rata-rata hasil penelitian sebesar 36,25 % hal ini menunjukkan kategori tidak baik. Perlu adanya perubahan pola pikir pada peserta didik, bahwa prakerin bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban sekolah, lebih dari itu merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan mencari pengalaman sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Program prakerin yang dilaksanakan di SMK Veteran 1 Sukoharjo merupakan program wajib yang harus dilalui peserta didik demi mencapai kompetensi sesuai dengan yang diinginkan oleh industri. Dalam penelitian ini perlu ditinjau kembali apakah program prakerin sudah berjalan searah dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena penerapan program prakerin berkaitan erat dengan komitmen beberapa pihak yaitu pihak sekolah sebagai penyelenggara program dan peserta didik serta industri sebagai pelaksana program prakerin. Dengan demikian evaluasi pada program prakerin sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memfokuskan pada penelitian evaluasi pendidikan menurut Stufflebeam yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk (*CIPP*).

Tabel 2.2. Kerangka Berpikir Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja DU/DI

